TERAPI KOMUNIKASI VERBAL PADA SATU SISWA INTEROVERT MELALUI PROSES KONSELING DI SMK KOPERASI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan

Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana dan Ilmu Sosial Islam

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penyusun: Khulwatul Aeni
NIM: 07220059

Dosen Pembimbing: Muhsin. S. Ag, M. A
NIP: 19700403 200312 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khulwatul Aeni

NIM : 07220042

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau asli karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 April 2011

ang Menyatakan

METERAI TEMPEL E4D66AAF394496202 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Khulwatul Aeni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selalu pembimbing berpendapat bahwa skripi Saudara:

Nama : Khulwatul Aeni
NIM : 07220059
Judul Skripsi : ***Terapi Komunikasi Verbal Pada Satu Siswa Introvert Melalui Proses Konseling Di SMK Koperasi Yogyakarta***

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi S1 (Sarjana Strata Satu) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 April 2011
Dosen Pembimbing

Muhsin Kalida.S.Ag.M.A
NIP. 19700403 200312 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 658/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

TERAPI KOMUNIKASI VERBAL
PADA SATU SISWA INTROVET MELALUI PROSES KONSELING
DI SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	: Khulwatul Aeni
Nomor Induk Mahasiswa	: 07220059
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 09 Maret 2011
Nilai Munaqasyah	:**A/B (delapan puluh lima)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Muhsin, S.Ag., MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji I

Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji II

Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 05 Mei 2011
UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اِذاَ صَدَقَ اْلعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيْلُ

Apabila sudah jelas tujuan dan sasarannya, maka menjadi jelaslah jalannya.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Slamet Riyadi, *Kamus Bahasa Tiga Bahasa*,Yogyakarta: Norma Media Idea, 2003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada almamaterku tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan

kepada mereka yang selalu di hati:

Kedua orang tuaku ayah Damsikin dan Ibu Darini

Yang selalu mendo'akan agar menjadi anak yang sholikha berbakti

Bagi Orang tua, Agama, Nusa, Dan bangsa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK
Oleh: Khulwatul Aeni

Terapi Komunikasi verbal di SMK Koperasi merupakan salah satu pendukung tercapainya keberhasilan siswa dalam mengungkapkan perasaan yang sedang dihadapi. Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa menjadi penghubung yang efektif untuk memberikan arahan yang diharapkan siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa nyaman dalam menyampaikan keluhan baik dalam bergaul sesama teman, belajar maupun ketika menghadapi masalah di sekolah. Komunikasi verbal yang terbangun dengan baik antara guru dengan siswa tentu memiliki tahapan-tahapan yang sistematis, sehingga mengalirnya tahapan tersebut akan membawa siswa mencapai solusi yang diharapkannya. Terpenuhinya tahapan yang sistematis sangat menuntut pelaksanaan yang dinamis dalam berkomunikasi. Pelaksanaan tersebut menjadi tanggung jawab para guru bimbingan konseling yang ada di SMK Koperasi Yogyakarta.

Penelitian tentang pelaksanaan terapi komunikasi verbal pada siswa introvert melalui proses konseling di SMK Koperasi, Yogyakarta ini dilakukan untuk mengetahui tahapan yang terjadi dalam proses konseling.
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Sumber data penelitian ini adalah Guru BK, dan 1 siswa Introvert SMK Koperasi serta sumber data lain yang berfungsi untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data tersebut ke dalam suatu kesatuan yang utuh dengan menggunakan kalimat sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian dengan jelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa pelaksanaan terapi komunikasi verbal melalui proses konseling siswa melalui beberapa tahap diantaranya, penerimaan (*Attending*), empati, bertanya, merangkum, kejujuran (*Genuineness*), asertif, konfrontasi, pemecahan masalah, dan tindak lanjut dari tahap-tahap tersebut dapat menjadikan siswa aktif untuk mengeksplorasikan permasalahannya dalam proses konseling siswa dari sebelum siswa melakukan kegiatan konseling, sehingga antara siswa dan guru BK dapat mennyampaikan maksudnya dengan bahasa verbal secara efektif dan saling memahami antara kedua belah pihak.

Kata Kunci : Komunikasi Verbal, Siswa Introvert Proses Konseling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ فَضَّلَ بَنِى اٰدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ عَلَى جَمِيْعِ الْعَالِمِ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ مُحَمَّدٍ سَيِّدِالْعَرَبِ وَالْعَجَمِ. وَعَلَيَ اٰلِهِ
وَاَصْحَابِهِ يَنَابِيْعِ الْعُلُوْمِ وَالْحِكَمِ.

Alhamdulillah, puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Hanya dengan pertolongan-Nya penyusunan skripsi dengan judul "*Komunikasi Verbal Dalam Proses Konseling Siswa di SMK Koperasi Yogyakarta* dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman islamiah yang terang benderang penuh dengan cahaya kebenaran.

Atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini penyusun menyampaikan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.M. Bahri Ghozali, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga
2. Bapak Nailul Falah S.Ag. M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga
3. Bapak Moch Nur Ichwan, Dr. MA selaku Penasehat Akademik
4. Bapak Muhsin Kalida, S. Ag, M.A, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Staf TU Fakultas Dakwah yang telah membantu selama penyusun berada di bangku kuliah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Bapak Mursiono dan Ibu Rini terima kasih atas pelayanan terbaiknya selama penyusun di kampus.
8. Ibu Hj. Sutarni Praha, SE selaku kepala Sekolah SMK Koperasi yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Siti Subekti Handayani selaku Koordinator BK SMK Koperasi yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua guru-guru BK SMK Koperasi yang telah mendukung dan membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi.
11. Rasa terimakasih serta salam ta'dzim kepada Ayahanda Damsikin dan Ibunda Darini yang telah banyak berkorban dan tidak berhenti memberikan do'a menjadi anak yang sholihah serta dorongan dan semangat untukku dalam menuntut ilmu.
12. Sahabat-sahabat BKI khususnya angkatan '07 Dwi, Tya, Isti, Lala, Ahsan, Faticha dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta sahabat BOM-F Dakwah Biro Konseling Mitra Ummah
13. Teman-temanku Komplek Q khususnya kamar 4E: Ayu, Hasanah, Zeni, Nala, Kholif, Ilvi, dan Nadia terimakasih atas motivasinya selama ini.
14. Serta semua pihak yang tidak bias penyusun sebutkan satu persatu yang telah turut membantu penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang sepadan dari Allah SWT. Bagi penyusun semoga skripsi ini bermanfaat dan bukan karya yang terakhir. Amin.

Yogyakarta, 28 April 2011

Penyusun

Khulwatul Aeni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL, BAGAN, DAN GAMBAR

Daftar Tabel

Tabel 1 : Kisi-Kisi Pedoman Penilaian…… 32

Tabel 2 : Data Program Layanan Bimbingan Konseling …… 57

Tabel 3 : Data Permasalahan Siswa SMK Koperasi…… 72

Tabel 4 : Data Penelusuran Lulusan SMK Koperasi…… 73

Daftar Bagan

Bagan 1 : bagan Mekanisme Bimbingan dan Konseling…… 78

Daftar Gambar

Gambar 1 : Model Kurt Lewin Desain Pengambilan Data…… 27

Gambar 2 : Komponen Analisis Data…… 34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN…….. **ii**
SURAT PERSETUJUAN……... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN……..... **iv**
MOTTO…… **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN……. **vi**
ABSTRAK…… **vii**
KATA PENGANTAR……... **viii**
DAFTAR TABEL DAN BAGAN……. **x**
DAFTAR ISI…… …….. **xi**

BAB I: PENDAHULUAN…… **1**
A. Penegasan judul…… 1
B. Latar Belakang Masalah…….. 4
C. Rumusan Masalah…… 7
D. Tujuan Penelitian……. 7
E. Kegunaan Penelitian…… 7
F. Telaah Pustaka……. 8
G. Kerangka Teoritik…… 11
H. Metode Penelitian…… 25

BAB II: GAMBARAN UMUM PROSES KOMUNIKASI VERBAL DI SMK KOPERASI YOGYAKARTA…… **37**
A. Kebijakan Bimbingan dan Konseling SMK Koperasi… 37
B. Tugas Personil Dalam Pelaksanaan BK……. 39
C. Prosedur Bimbingan Dan Konseling…….. 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Data Permasalahan Dalam Proses Konseling……. 47
E. Kebijakan Kedisiplinan Siswa SMK Koperasi…….. 49
F. Bentuk-Bentuk Komunikasi Verbal…… 51
G. Sarana dan Prasarana BK SMK Koperasi……..... 55
H. Program Keahlian di Sekolah…… 55
I. Gambaran Umum Program Bimbingan Konseling di SMK Koperasi…… 56

BAB III: PELAKSANAAN KOMUNIKASI VERBAL PADA SISWA INTROVERT MELALUI PROSES KONSELING DI SMK KOPERASI YOGYAKARTA…… 79
A. Pelaksanaan Terapi Komunikasi Verbal Pada Siswa Introvert di SMK Koperasi…… 79
B. Faktor Keberhasilan Terapi Komunikasi Verbal…… 94
C. Hambatan Dalam Terapi Komunikasi Verbal…… 95

BAB IV: PENUTUP……. 97
A. Kesimpulan……. 97
B. Saran-Saran…… 98
C. Kata Penutup…… 98

DAFTAR PUSTAKA……... **100**
LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Agar tidak terjadi salah pemahaman dan pengertian tentang judul "Terapi Komunikasi Verbal Pada Satu Siswa Introvert Melalui Proses Konseling siswa di SMK Koperasi Yogyakarta", maka penting kiranya penyusun memberikan batasan dan penegasan dari judul tersebut, sehingga maksud penulis yang terkandung dalam judul di atas dapat dipahami dengan jelas.

1. Terapi

   Terapi menurut kamus bahasa Indonesia adalah cara pengobatan atau penyembuhan.[1] Maksud penyusun mengenai terapi komunikasi verbal pada siswa introvet melalui proses konseling adalah cara untuk membantu siswa dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan mampu berinteraksi dengan guru dan teman sebaya serta menjadikan siswa yang aktif dalam berkomunikasi dengan teman maupun guru.

2. Komunikasi Verbal

   Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Zulkarnain, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: CV. Karya Utama, 1988, hal 222

Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak[2].

Pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas[3].

Komunikasi verbal yang dimaksud oleh penyusun adalah suatu hubungan interaksi dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi siswa yang didalamnya terdapat pemahaman dengan jelas antara siswa dengan guru BK.

3. Proses Konseling

Proses adalah jalannya, bekerjaanya, cara mengerjakannya.[4] Sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan konselor kepada klien dalam mengatasi permasalahan.[5] Pendapat lain mengatakan konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersikap membantu, maksud bantuan hal ini adalah sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilih sendiri, mampu memecahkan masalah dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.

---

[2] Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya..2001. hal 110

[3] Effendy, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Prakik*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1994. hal 112

[4] M Surya Aditama, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Karya Utama 1983) hal. 176

[5] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: PT Prenhallindo 2001) hal. 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hubungan dalam konseling bersifat interpersonal. Terjadi dalam bentuk wawancara secara tatap muka antara konselor dengan klien, hubungan itu melibatkan semua unsur kepribadian yang meliputi: pikiran, perasaan, pengalaman, nilai-nilai, kebutuhan, harapan, dan lain sebagainya. Keefektifan konseling sebagian besar ditentukan oleh kualitas hubungan antara konselor dengan kliennya.[6]

Adapun maksud proses konseling dalam penelitian ini adalah jalannya kegiatan pemberian bantuan dari seorang konselor kepada kliennya. jadi apabila dalam proses konseling tersebut terdapat masalah seorang konselor membantu mencari solusi terhadap masalah klien, akan tetapi dalam proses konseling ini klien sendiri yang memutuskan jalan keluarnya, konselor hanya sebagai fasilitator siswa.

4. Siswa Introvert di SMK Koperasi

Siswa adalah murid atau pelajar.[7] Pendapat lain mengatakan bahwa siswa adalah amanat yang dibebankan masyarakat atau para orang tua agar anak-anak mereka (siswa) dapat berilmu tinggi dan berbudi pekerti yang luhur. Siswa adalah wujud konkrit amanat yang tidak bisa terpisahkan dari sekolah yang harus dibina dan mendidik. Sedangkan siswa introvert adalah seseorang lebih mengarah kepada perasaannya sendiri, lebih menunggu, dan tidak cepat akrab walaupun nanti kalau sudah kenal keakrabannya lebih abadi daripada seorang siswa yang

---

8 .Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling,* (Bandung, Remaja Rosdakarya 2006), hal 9

[7] *Ibid.,* hal. 199

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

extrovert.[8] Oleh karena itu dalam penelitian ini siswa *introvert* merupakan komponen utama karena siswa *introvert* adalah subyek dari penelitian ini, karena tanpa siswa tidak mungkin membantu dalam konseling.[9] Adapun letak geografis SMK Koperasi terletak di jalan Kapas 1/5 Yogyakarta. Sedangkan alamat *website www.smk-koperasi.com.*

Fokus penelitian ini adalah terapi komunikasi verbal melalui proses konseling siswa yang di dalamnya mencakup pelaksanaan proses konseling dari tahap awal sampai akhir yang dilakukan oleh guru BK di SMK Koperasi Yogyakarta.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan Terapi Komunikasi Verbal Pada Siswa Introvert Melalui Proses Konseling siswa di SMK Koperasi Yogyakarta adalah suatu cara untuk membantu siswa berinteraksi dengan bahasa lisan secara aktif dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi pada guru BK.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian inti dari kehidupan manusia. Melalui proses komunikasi, seseorang berusaha untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Dari proses komunikasi tersebut tercipta upaya dalam mempengaruhi orang lain untuk ikut merasakan atau lebih jauh melakukan

---

[8] Purnawan, *Persuasi Efektif dengan Bahasa Hipnosis,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 74

[9] Djogo Tangan dan H.G. Tarigan, *Teknik Keterampilan Pengajaran Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

apa yang dikehendaki oleh pembicara. Sedemikian pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, Mulyana (2002) mengatakan bahwa orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain, bisa dipastikan akan “tersesat”, karena ia tidak berkesempatan menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi.

Dalam arti lain, berkomunikasi adalah cara penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh seseorang (siswa) sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada target pembicaraannya. Pesan yang disampaikan siswa adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya. Pernyataan tersebut dibawakan oleh lambang, umumnya bahasa yang berbentuk verbal maupun non verbal.

Di SMK Koperasi sebagian siswa dalam kegiatan konseling lebih cenderung mengeksplorkan masalahnya dengan bahasa verbal kepada guru BK, dengan bahasa verbal siswa merasa lebih nyaman dalam mengungkapkannya, daripada bahasa tubuh yang sangat mempengaruhi bahasa verbal siswa, sehingga guru BK dapat memahami permasalahan yang dihadapi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam dunia konseling pada dasarnya seorang konselor bekerja atas dasar dan melalui proses empati.[10] Pada proses konseling, konselor maupun konseli dibawa keluar dari dalam dirinya dan bergabung dalam kesatuan psikis yang sama. Dengan seperti itu klien akan merasa lebih nyaman dan dapat mengeluarkan masalah karena adanya faktor empati. Empati mempunyai pengaruh yang tidak kalah penting dengan komunikasi verbal (diucapkan).

Berdasarkan realita yang ada kepercayaan siswa terhadap guru cenderung berkurang, karena jarak kedekatan dengan siswa juga kurang maksimal sehingga siswa menganggap guru Bimbingan Konseling (BK) adalah polisi sekolah. Oleh karena itu siswa yang memiliki karakter pendiam sulit untuk mengungkapkan permasalahannya dengan leluasa. Dengan adanya terapi komunikasi verbal yang baik antara guru dan siswa dapat membuat siswa merasa lebih leluasa dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga penyusun ingin mengulas lebih khusus tentang bahasa verbal siswa dalam proses konseling yang ada di SMK Koperasi Yogyakarta.

Pada proses konseling, siswa yang pendiam dan mempunyai berbagai macam masalah, memiliki keberbedaan dalam mengungkapkannya, ada yang mudah untuk mengungkapkan masalah dengan bahasa verbal tetapi ada juga yang hanya bisa melakukan gerakan-gerakan tubuh yang spontan. Hal tersebut yang menarik bagi penyusun ingin mengetahui bagaimana cara guru BK dalam

[10] Rollo May,*Seni Konseling,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membimbing siswa yang introvert mampu dalam mengeksplorasikan permasalahannya secara bebas.

Penelitian ini hendak menguraikan pentingnya terapi komunikasi verbal melalui proses konseling pada siswa introvert di SMK Koperasi Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan terapi komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru BK melalui proses konseling di SMK Koperasi Yogyakarta terhadap siswa introvert?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan terapi komunikasi verbal yang sesuai dan seharusnya diberikan pada siswa introvert melalui proses konseling di SMK Koperasi Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama pengembangan keilmuan tentang komunikasi verbal dalam proses konseling siswa di jurusan bimbingan dan konseling islam di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pengembangan wawasan di SMK Koperasi.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan komunikasi verbal bagi guru BK di SMK Koperasi dan siswa dalam mengungkapkan permasalahan dengan bahasa verbal.

F. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penyusun lakukan, belum ada karya tulis ataupun penelitian yang mengangkat masalah komunikasi verbal dalam proses konseling siswa. Akan tetapi ada beberapa penelitian tentang komunikasi verbal yang ada hubungannya dengan penelitian ini, adapun penelitian tersebut antara lain:

Skripsi yang berjudul "Skripsi Aplikasi Keterampilan Komunikasi Konselor Bagi Keterbukaan Diri Konseli Di MTS Ali Maksum Yogyakarta".[11] Penelitian tersebut membahas tentang penerapan keterampilan komunikasi konselor bagi keterbukaan klien. Salah satu penerapan keterampilan adalah berkomunikasi dialogis dengan hal itu seorang klien akan terbuka dengan orang lain terhadap permasalahan yang dihadapi.

Skripsi karya Indri Juliansyah, Fakultas keperawatan, dengan judul " Hubungan pesan verbal Perawat terhadap tingkat kesehatan pasien penderita leokimia" dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ada hubungan positif dan

[11] Nur Faridha, Aplikasi Keterampilan Komunikasi Konselor Bagi Keterbukaan Diri Konseli Di MTs. Ali Maksum Yogyakarta *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kaliaga, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

signifikan antara pesan verbal perawat terhadap kesehatan pasien penderita leokimia.[12]

Karya Dr. A. Supraktiknya, dengan judul buku "Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar pribadi" yang membahas tentang komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Karena sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim.

Skripsi karya Nahdatul Muamar, Fakultas Ushuludin dengan judul "Komunikasi Verbal dalam Al-Qur'an kajian Bentuk Na'tiyyah Qoul Dalam Penafsiran ar-razi". Dalam penelitian ini dijelaskan dalam menafsirkan mengenai tema komunikasi verbal dala al-qur'an corak kalam yang bercirakan polemic tidak begitu tampak karena lebih cenderung mengutip pendapat-pendapat para ulama pendahulunya, tetapi tidak jarang pula ia menampilkan penafsirannya sendiri yang ia anggap lebih valid.[13]

Skripsi karya Zakiah Jauharoh Fakultas Dakwah dengan judul Komunikasi Interpersonal Dalam Penanaman nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini di Play Group Aisyiyah Nutr' Aini Ngampilan Yogyakarta penelitian ini menjelaskan bahwa:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Indri Juliansya, hubungan pesan verbal Perawat terhadap tingkat kesehatan pasien penderita leokimia, *Skripsi*,Yogyakarta, STIKES Bantul, 2000.

[13] Nahdatul Muamar, Komunikasi Verbal dalam Al-Qur'an kajian Bentuk Na'tiyyah Qoul Dalam Penafsiran ar-razi, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006

1. Prinsip-Prinsip penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini adalah prinsip keteladanan, pembiasaan tanpa paksaan, dan prinsip bermain sambil belajar.
2. Implementasi penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dalam bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal berdasarkan komponen yang menjelaskan komunikasi antar pribadi dengan mengamati komponen utamanya dimana guru hanya bertindak sebagai pendamping motivator dan fasilitator bagi anak.[14]

Karya Nana Cahana Fakultas Dakwah dengan judul Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, penelitian ini membahas tentang proses komunikasi terdapat berbagai kegiatan yang berhubungan dengan komunikan untuk mengkoordinasikan kegiatan individu dan kelompok dalam organisasi remaja melakukan pendekatan individu dan kelompok yang berarti melakukan sebuah kegiatan komunikasi sebab semua kegiatan tersebut dari cara berkomunikasi dapat menghasilkan koordinasi yang baik.

Dari beberapa karya tulis di atas ada titik kesamaan dengan apa yang akan penyusun paparkan yaitu yang menjadi kajian dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang permasalahan komunikasi verbal. Namun ada perbedaan dengan kajian yang akan penyusun sajikan. Pertama penyusun membahas tentang

[14] Zakiyah Jauharoh, Komunikasi Interpersonal Dalam Penanaman nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini di Play Group Aisyiyah Nutr' Aini Ngampilan *Skripsi* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karakteristik terapi komunikais verbal dalam konseling siswa dan yang kedua pelaksanaan terapi komunikasi verbal melalui proses konseling di SMK Koperasi Yogyakarta terhadap siswa introvert.

G. Kerangka Teori

1.Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

Komunikasi, menurut Menurut Rogers dan D. Lauwrance menjelaskan bahwa komunikasi adalah: suatu proses dimana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya saling pengertian.[15]

Menurut Idrus BA (dalam kartini kartono) komunikasi adalah, suatu hubungan yang tercipta tumbuh dan berkembang dalam suatu proses diantara dua orang atau lebih, dimana yang satu pihak menyampaikan berita yang berupa keinginan, pikiran, dan perasaan sedangkan pihak lain menanggapinya.[16] Dari pengertian tersebut dapat dipahami, bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu bentuk interaksi manusia dengan manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya dan akan menimbulkan suatu pengertian.

Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemindahan informasi antara dua orang manusia atau lebih dengan menggunakan simbol-simbol bersama, komunikasi sekurang-kurangnya melibatkan dua partisipan yaitu pemberi dan penerima. Komunikasi akan lebih efektif apabila tercapai saling

[15] M. Hamdani Bahran Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam,* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004) hal 55

[16] M.Surya, *Psikologi Konseling, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003,* hal117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemahaman yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dapat dipahami oleh penerima.[17]

Pendapat lain mengatakan komunikasi adalah proses kegiatan manusia yang diungkapkan melalui bahasa lisan dan tulisan, gambar-gambar, isyarat, bunyi-bunyian dan bentuk kode lain yang mengandung arti dan dimengerti oleh orang lain.[18] Dalam rangka mengenai "Komunikasi verbal" terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian komunikasi "Bagaimana kita berkomunikasi"? Komunikasi ditinjau dari dua sudut pandang meliputi komunikasi verbal dan nonverbal. Adapun pengertian komunikasi verbal akan dijelaskan sebagai berikut:

Pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Kata-kata adalah abstraksi realitas individual yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas obyek atau konsep yang diwakili oleh kata-kata. Bahasa adalah sistem kode verbal. Bahasa merupakan seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Bahasa adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki orang, obyek dan peristiwa.[19]

Menurut Larry L. Barker (dalam Deddy Mulyana), bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (*naming* atau *labeling*), interaksi, dan transmisi informasi.

---

[17], M. Surya, *Op.Cit*, hal 101
[18] YS.Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 1998) hal. 69
[19] Dedy Mulyana, *Op.Cit.* hal 207

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

b. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

c. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan.[20]

2. Bentuk-bentuk Komunikasi Verbal

Secara garis besar bentuk komunikasi verbal dalam proses konseling siswa sama dengan karakter komunikasi secara umum, karakter komunikasi verbal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tatap Muka (*Face to Face*).

Dalam berkomunikasi, biasanya kesadaran siswa akan lebih pada saat-saat yang khusus, seperti siswa diuji dengan ujian lisan oleh guru atau ketika berdialog dengan orang asing dengan bahasa asing dibandingkan dengan ketika bercanda dengan teman atau kerabat di rumah. Pada saat seseorang tersenyum maka itu dapat ditafsirkan sebagai suatu kebahagiaan, ketika orang itu cemberut maka dapat ditafsirkan bahwa ia sedang ngambek. Ketika seseorang diam dalam sebuah dialog itu bisa diartikan setuju, malu, segan, marah, atau bahkan malas

[20] Deddy Mulyana, *Op. Cit*, hal 215

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

atau bodoh. Diam bisa diartikan setuju seperti perlakuan Rasulullah saw. yaitu ketika ada seorang sahabat yang menggosok giginya ketika berwudhu, ini menunjukkan bahwa beliau setuju dengan perlakuan sahabat tadi namun tidak dengan penegasan. Secara *implisit* semua perlakuan manusia dapat memiliki makna yang bernilai komunikasi. Komunikasi yang dilakukan di mana guru BK berhadapan langsung dengan siswa memungkinkan respon langsung dari keduanya. Seorang guru BK harus mampu menguasai situasi dan mampu menyandi pesan yang disampaikan sehingga siswa mampu menangkap dan memahami pesan yang disampaikannya.

b. Bermedia (*Mediated*)

Dalam komunikasi, sekali seorang mengirimkan pesan, tidak dapat mengendalikan pengaruh pesan tersebut bagi khalayak, apalagi menghilangkan efek pesan itu sama sekali. Sifat *irreversible* ini adalah implikasi dari komunikasi sebagai suatu proses yang selalu berubah, sehingga harus berhati-hati pada saat menyampaikan pesan kepada orang lain. Terutama pada saat berkomunikasi yang pertama kali, harus berhati-hati karena kesan pertama begitu berkesan bagi pendengar. Terlebih saat seorang siswa melakukan komunikasi melalui media cetak ataupun elektronik, maka pesan yang disampaikan haruslah betul-betul diyakini kebenarannya oleh dirinya dan guru BK sebagai komunikan. Komunikasi yang dilakukan dengan media menuntut seorang siswa untuk mampu menguasai teknologi komunikasi, juga keterampilan untuk berkomunikasi dalam bentuk tulisan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif. Ada beberapa aturan untuk setiap bahasa yaitu fonologi, sintaksis. Komunikasi ini dapat berupa ucapan langsung dari siswa juga berupa pesan yang dikomunikasikan lewat tulisan oleh siswa. Guru BK dapat mendengar langsung pesan yang disampaikan dan juga dapat membaca pesan yang disampaikan oleh seorang siswa dalam komunikasi verbal ini.[21]

3. Pelaksanaan Komunikasi Verbal Dalam Proses Konseling

Pelaksanaan komunikasi verbal dalam proses konseling berfungsi membantu siswa untuk berpartisipasi secara aktif, selain memahami karakter siswa, dapat menguasai bahasan antara guru BK dan siswa. Dalam pelaksanaan komunikasi verbal pada saat proses konseling sekurang-kurangnya ada beberapa tahap di antaranya :

a. Penghampiran (*Attending*)

Penghampiran merupakan tahap dasar dalam setiap proses komunikasi yang bersifat dialogis, karena penghampiran seolah-olah merupakan pembuka pintu pertama untuk memulai suatu komunikasi. Penghampiran merupakan komunikasi melalui isyarat verbal, sehingga dapat memberikan perhatian kepada pembicara pada tahap paling awal.

[21] Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, Jakarta : Pustaka Bani Quraisy, 2003. hal 99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara psikologis penghampiran merupakan suatu situasi yang memberikan suasana hubungan sedemikian rupa di mana klien merasa dirinya diterima, merasa dekat, merasa penting, dan dihargai martabatnya. Penghampiran dapat dilakukan dengan cara :

1). Ungkapan salam dan sapaan yang penuh sopan, dengan nada suara yang baik.

2). Gerakan fisik yang disertai dengan perhatian secara menyeluruh.

3). Mengamati dan menyimak dengan penuh perhatian.

b. Empati

Empati mempunyai makna sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna, baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran, dan keinginan. Dengan berempati berusaha menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain . dengan demikian seorang konselor tidak hanya memahami perasaan klien akan tetapi mampu menghayati bagaimana perasaan konselor apabila berada dalam situasi klien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara psikologis empati dapat menunjang berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, suasana rasa diterima, dipahami, dan kebersamaan diri. Empati dapat dilakukan dengan memberikan respon dalam bentuk :

1). Sikap menerima dan memahami ungkapan klien

2). Memberikan pengertian yang mendalam terhadap ungkapan klien.

3). Pernyataan yang menggambarkan ungkapan suasana perasaan yang diungkapkan.

4). Memberikan dukungan terhadap ungkapan tertentu.

c. Merangkum

Tahap merangkum dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan ungkapannya secara lengkap, dan pada akhir klien menyampaikan ungkapannya, konselor memberikan respon dalam bentuk penyampaian rangkuman pembicaraan.

d. Bertanya

Bertanya merupakan salah-satu aspek dalam proses komunikasi konseling baik dalam memulai, selama proses berjalan, ataupun dalam pengakhiran.

Dalam komunikasi verbal pada saat proses konseling ada dua macam pertanyaan yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang menuntut jawaban secara terbuka oleh klien. Pertanyaan terbuka dapat membantu klien dalam memulai perbincangan, meminta penjelasan lebih lanjut, dan memusatkan pada perasaan klien. Sedangkan pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang jawabannya sudah pasti dan biasanya bersifat faktual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Kejujuran (*Genuineness*)

Dalam komunikasi konseling, konselor selaku komunikator harus mampu menunjukkan kejujuran dari apa yang diungkapkannya sehingga dapat memberikan pesan secara obyektif.

Respon yang diberikan konselor terhadap ungkapan klien yang bersifat *genuine* adalah respon dengan cara yang ikhlas dan jujur, secara emosional dan secara langsung menyatakan perasaan sendiri.

f. Konfrontasi

Konfrontasi digunakan untuk memberikan respon terhadap pesan seseorang yang mengandung pesan ganda yang tidak sesuai atau saling bertentangan satu dengan lainnya. Dengan konfrontasi konselor dapat mengenal dan merespon pesan ganda klien, sehingga ia menyadarinya dan berkembang ke arah yang lebih baik. Dalam komunikasi konseling konfrontasi merupakan cara konselor untuk membetulkan titik perbedaan atau pertentangan.

g. Pemecahan Masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pemecahan masalah sangat diperlukan dalam komunikasi verbal pada saat proses konseling untuk membantu klien dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam dialog yang sifatnya memecahkan masalah, akan pihak konselor harus mampu mengembangkan suatu mekanisme komunikasi secara verbal yang memberikan kesempatan pada klien menyampaikan pendapat daan sumbangan pikirannya, menjabarkan dan

memilih alternatif, mempertimbangkan nilai-nilai, dan membuat rencana tindakan.

Ada tujuh tahapan yang dapat ditempuh dalam pemecahan masalah yaitu:

1). Menjajaki Masalah, yaitu tahapan dimana melalui dialog antara konselor dan klien menetapkan masalah yang dihadapi.

2). Memahami Masalah, yaitu tahap lebih lanjut untuk lebih mempertegas masalah yang sesungguhnya beserta aspek-aspek yang terkait, seperti latar belakang, tujuan, dan lain-lain.

3). Membatasi Masalah, yaitu tahapan untuk bersama-sama menetapkan batasan-batasan masalah baik dari dimensi waktu maupun ruang, serta sumber-sumber daya penunjangnya.

4). Menjabarkan alternatif, yaitu konselor dan klien bersama-sama melakukan "curah pendapat" untuk menjabarkan berbagai alternatif pemecahan masalah.

5). Mengevaluasi alternatif yaitu menilai setiap alternatif yang telah dikembangkan

6). Memilih alternatif terbaik yaitu menetapkan alternatif yang dipandang paling tepat berdasarkan hasil evaluasi.

7). Menerapkan alternatif yaitu tahap melaksanakan alternatif yang dipandang paling baik dalam bentuk tindakan nyata.[22]

[22] Muhammad Surya, *Op.Cit* hal 126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Aspek-aspek Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek sebagai berikut.

a). Perbendaharaan kata (*vocabulary*).

b). Kemampuan mengolah kata dan perbendaharaan kata sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi karena komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti.

c). Kecepatan (*Racing*).

Pengaturan kecepatan berbicara yang baik (tidak terlalu cepat atau lambat) akan menyebabkan komunikasi lebih efektif.

e). Intonasi/ tekanan suara.

kemampuan memberikan intonasi/ tekanan suara yang tepat secara proporsional pada kata-kata yang dipilih akan mempengaruhi arti pesan. Pesan akan menjadi berarti lain bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda.

f). Humor

Kemampuan menyampaikan humor dapat mengurangi kelelahan penerima pesan dan menyebabkan suasana santai sehingga isi pesan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Humor dapat menghilangkan ketegangan dapat disampaikan ketika penerima pesan sudah terlihat lelah dan tegang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

g). Singkat dan jelas.

Kemampuan menyampaikan isi pesan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok masalah sehingga mudah dimengerti akan menyebabkan komunikasi efektif.

h). Waktu yang tepat (*Timing*).

Kemampuan mengelola waktu secara tepat akan membuat penerima pesan tidak merasa membuang waktunya dalam mendengar pesan dari pengirim pesan sehingga proses komunikasi akan menjadi menyenangkan[23].

5. Prosedur Penanganan Siswa

Dalam menangani permasalahan siswa baik dipanggil, datang sendiri atau siswa melanggar peraturan (Kasus) cara menanganinya ada beberapa tahapan diantaranya meliputi:

a). Surat Panggilan

b). Tahap-tahap konseling yang meliputi :

c). Mengembangkan Hubungan, Identitas dan Klarifikasi Masalah

Tahap ini merupakan kontak permulaan dengan klien ada dua fungsi utama yang bersifat tumpang tindih dari tahapan pertama ini, yaitu: mengembangkan hubungan konseling yang suportif (mendukung) dan bekerjasama dengan klien untuk mengidentifikasi dan memperoleh deskripsi yang jelas mengenai permasalah yang dialami klien.

[23] Jalaludin Rakhmat, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya., hal 321

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d). Menilai Masalah dan Mengidentifikasikan Kembali Masalah Pokok Klien.

Pada tahap kedua ini konselor menganalisis informasi yang diperoleh pada tahap satu untuk mengeksplorasi hipotesis tentang bagaiamana klien berfikir bertindak.

e). Merumuskan Tujuan dan Merencanakan Intervensi

Tujuan adalah merupakan harapan yang ingin diperoleh klien setelah mengikuti konseling.

f). Memberikan intervensi untuk mengembangkan keterampilan klien membantu dirinya sendiri (*self helping*)

Dari tahap ini ada tiga macam tujuan yang akan dicapai diantaranya; membantu klien untuk mengelolah masalahnya dengan baik, membantu klien dalam keterampilannya untuk mencegah permasalahan, dan membantu klien agar menjadi ”*Skilled person*”.

g). Mengakhiri konseling dan melakukan konsolidasi

Mengakhiri konseling dalam wawancara konseling merupakan teknik hubungan dalam proses konseling. Wawancara ini dapat dilakukan dengan cara:

1). Mengatakan bahwa waktu sudah habis

2). Merakum isi pembicaraan

4). Menunujukkan catatan-catatan singkat

5). Memberikan tugas-tugas tertentu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada tahap ini didorong untuk merumuskan sendiri tentang hasil yang diperoleh, rancangan kegiatan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut, dan rencana pertemuan kembali dengan konselor, apabila masih memerlukannya.[24]

6. Kualifikasi Guru Bimbingan Konseling

Dalam mendampingi siswa yang bermasalah dibutuhkan guru Bimbingan Konseling (BK) yang profesionalisme secara tersendiri. Hal itu disebabkan guru BK tidak hanya mendampingi siswa, akan tetapi guru BK juga diharapkan mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

Kemaksimalan dalam memberikan arahan terhadap siswanya, seorang guru Bimbingan Konseling harus memiliki beberapa kualifikasi antara lain :

a. Keterampilan Konseling

Tugas utama guru BK adalah memberikan konsultasi kepada siswa, oleh karena itu guru BK harus menguasai teknik-teknik konseling. Selain itu salah satu cara yang paling baik untuk membantu orang lain atau siswa adalah dengan mendengarkan dan berkomunikasi dengan mereka secara efektif.

b. Mempunyai jiwa sosial yang tinggi (bekerja suka rela)

Prinsip kerja seorang relawan adalah *volunteerisme*, maka mereka yang berminat menjadi guru harus mengerti arti suka relawan. Bekerja tanpa imbalan dan membutuhkan komitmen tinggi terhadap kepedulian siswanya dalam berbagai macam masalah. Dengan kata lain, mereka bekerja atas dasar dorongan

[24] Syamsu Yusuf, *Op.Cit*, hal. 60-63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tertentu yang bersifat keikhlasan. Sehingga ketika pekerjaan tidak dihargai dalam bentuk uang, hal itu tidak menjadi masalah.

c. Empati dan hangat

Empati adalah sepenuhnya memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga hampir meniadakan identitas diri untuk menyatu dengan orang tersebut.

Seorang BK harus mampu berempati dan hangat dalam melakukan konseling. *Empati* dan hangat di sisni maksudnya mudah dan terbuka membangun hubungan dengan siswa serta dapat memahami dengan benar permasalahan yang dialami oleh siswanya selain itu juga seorang Bimbingan Konseling seakan-akan benar-benar merasakan apa yang dirasakan oleh siswanya.

d. *Atentif*

Atentif adalah sikap yang penuh perhatian, yang sesungguhnya merupakan kejelihan atau kecermatan guru BK dalam proses penerimaan dan pemahaman terhadap siswa. Sikap penuh perhatian ini sangat membantu dalam membangun hubungan baik antara guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa sebagai salah satu cara memberikan *Suport* (Motivasi) terhadap siswa. Manifestasi dari sikap *atentif* ini dapat berupa :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Mengingatkan spesifikasi dari siswa atau masalahnya.
2. Memberikan masukan yang positif atas diri siswa yang selama ini mungkin tidak disadari siswa (potensi akademik yang bagus, sikap yang mandiri atau kedewasaannya).

e. Toleran

Sikap toleran adalah mampu menanggung rasa terhadap perbedaan antara siswa dan guru BK. Perbedaan ini dalam berbagai hal, termasuk prinsip, pandangan maupun sejarah hidup. Sehingga dengan sikap toleran yang dimiliki guru BK tidak akan terjadi pemaksaan kehendak dari guru BK kepada siswanya. Sikap ini kaitannya dengan keterampilan *non judgement* (tidak mengadili).

f. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

Seorang guru BK harus memiliki keyakinan yang esensial dalam keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tidak membedakan suku dan sebagainya. Selain itu tentu saja meyakini ajaran agama.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian mengenai terapi komunikasi verbal melalui proses konseling pada siswa introvert di SMK Koperasi ini merupakan penelitian konseling

[25] Tohari Mustamar, *Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004. Hal 77

dengan stimulus penelitian eksperimental yaitu berupa data naratif, namun data diperoleh melalui proses demi proses dengan eksperimen.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

dilakukan melalui proses konseling dengan model sampel purposive (*Judgemental sampling*) yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama siswa-siswi yang dianggap sesuai (ahli). Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan terapi komunikasi verbal yang meliputi tahap-tahap komunikasi verbal dalam proses konseling siswa di SMK Koperasi.

Subyek pendukung dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, karena guru BK pemberi informasi awal tentang kriteria kepribadian siswa di SMK Koperasi dalam hal komunikasi verbal. Sedangkan subyek dalam penelitian ini berkriteriakan seorang siswa SMK Koperasi dengan kriteria *introvet,* siswa mewakili introvert terhadap teman sebaya dan introvert terhadap guru-guru.[26]

b. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah terapi komunikasi verbal melalui proses konseling siswa-siswi *introvert* di SMK

[26] Data ini diperoleh melalui observasi awal, data pribadi siswa, pada tanggal 1 April 2011 jam 08.30 di ruang bimbingan dan konseling.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Koperasi Yogyakrta dalam pelaksanaan itu terdiri-dari tahapan-tahapan proses konseling

I. Desain Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan model Kurt Lewin terdiri-dari empat komponen di antranya: perencanaan, perlakuan, pengamatan, dan refleksi akan tergambarkan dalam bagan seperti berikut ini[27].

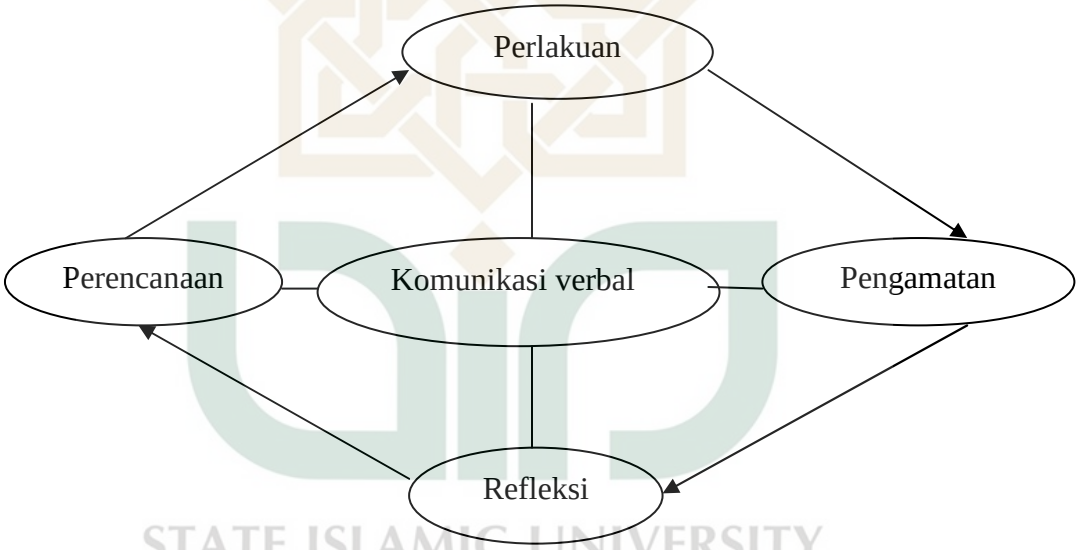

Gambar 1 : Model Kurt Lewin dalam desain pengambilan data komunikasi verbal

J. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa mampu berkomunikasi secara verbal baik kepada guru-guru maupun teman sebaya. Adapun rencana penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

[27] Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Penyusunan Instrumen

Persiapan yang dilakukan oleh penyusun sebelum melaksanakan penelitian yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui informasi permasalahan yang terkait dengan komunikasi verbal siswa. Kemudian penyusun menganalisis dan berdiskusi dengan guru BK dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan terapi komunikasi verbal yang akan dilakukan agar siswa dapat berkomunikasi secara verbal. Kemudian penyusun instrument penelitian diantaranya: lembar observasi, lembar penilaian, dan *debriefing* (Evaluasi).

2. Skenario Pengambilan Data

Penelitian ini akan dilaksanakan sebayak empat tahap diantaranya: Perencanaan, perlakuan, pengamatan, dan refleksi yang akan diisi oleh debriefing.

Tahap pertama: Perencanaan

Perencaan dalam penelitian ini di buat agar sesuai dengan yang diharapkan yaitu:

a). Mendesain rencana Terapi Komunikasi pada siswa introvert melalui proses konseling yang telah mendapat persetujuan dari guru.

b). Membuat lembar observasi

c). Membuat lembar penilaian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tahap kedua : Perlakuan

Selama proses kegiatan terapi komunikasi verbal melalui proses konseling berlangsung, guru melaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan yang telah dibuat.

a). Persiapan

1.Guru BK:

Memanggil siswa ke ruang konsultasi (ruang BK) melalui surat panggilan.

2.Siswa:

a. Memenuhi panggilan guru ke ruang BK.

b. Mengeksplorasikan permasalahnnya

b). Kegiatan Inti

Guru BK melaksanakan kegiatan terapi komunikasi verbal dengan siswa introvert melalui proses konseling secara tatap muka.

c). Penutup

pada akhir pelaksanaan kegiatan ini guru BK membuatan kesepakatan untuk pertemuan selanjutnya dan mengetahui perkembangannya setelah mengikuti kegiatan ini.

Tahap ketiga: Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan, yaitu dapat mengungkapkan permasalahan secara verbal, fokus terhadap pelaksanaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konseling, dan siswa dapat memperoleh solusi yang diungkapkan secara verbal.

Tahap keempat : Refleksi

Pada tahap ini penyusun menggantinya dengan bedriefing, karena dengan tahap debrifieng akan memperoleh hasil keadaan siswa sementara setelah mengikuti terapi komunikasi verbal melalui proses konseling, sehingga penyusun dapat memperoleh hasilnya melalui ungkapan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Langkah debriefing kepada siswa melalui beberpa pertanyaan di antarnya:

1.Apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan ini ?

2.Apa yang terjadi ketika mengikuti terapi melalui proses konseling ?

3.Apa yang dapat dilakukan ke depan ?

K. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode Observasi (pengamatan) adalah suatu metode pengumpulan data melalui pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indera, sedangkan menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 71

Adapun yang penyusun observasi adalah terapi komunikasi verbal melalui proses konseling siswa di SMK Koperasi serta pelaksanaan komunikasi verbal yang diungkapkan siswa terhadap permasalahannya. Serta faktor keberhasilan dan penghambat dalam proses konseling. Dibawah ini adalah gambaran pengamatan di SMK Koperasi:

a). Lembar Observasi

Lembar ini berisi tentang catatan yang menggambarkan pelaksanaan terapi komunikasi verbal melalui proses konseling pada siswa-siswi *introvert*. Pada lembar observasi ini berisi tentang pernyataan perasaan siswa, pengertian, pemahaman, dan kefokusan dalam proses konseling dengan pilihan ya dan tidak, dengan demikian dapat memperoleh hasil gambaran terlaksananya terapi komunikasi melalui lembar observasi.

b). Lembar Penilaian

Lembar penilaian ini berisi tentang kriteria hasil keterlaksanaannya terapi komunikasi verbal melalui proses konseling di SMK Koperasi. Dari lembar penilaian tersebut penyusun dapat memperoleh data siswa melalui lembar penilaian yang diisi observer selain itu lembar penilaian tersebut diberikan observer yang berfungsi sebagai data pendukung Dibawah ini adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1
Kisi-kisi Pedoman Penilaian

No.	Tahap-tahap Konseling	Indikator yang ingin dicapai
1.	Eksplor Cerita	Siswa dapat berbagi pengalaman dalam kehidupannya baik mengenai sekolah, pekerjaan, atau keluarga
2.	Empati	Siswa dapat berbagi pengalaman
3.	Bertanya	Siswa dapat mengajukan pertanyaan
4.	Merangkum	Siswa dapat mencatat inti permasalahan
5.	Konfrontasi	Siswa merespon pesan ganda (perbedaan)
6.	Pemecahan Masalah	a. Siswa mampu menyumbangkan pikiran, menjabarkan, dan memilih alternatif b. Siswa bisa memahami masalah c. Siswa dapat membatasi dan menjajaki masalah

Keterangan :

AL : siswa belum mampu dengan lancar mengeksplorkan pengalaman hidupnya baik pengalaman pribadi maupun keluarga.

L/Ya :siswa mampu mengeksplorkan pribadinya baik pendidikan, keluarga, maupun pekerjaan.

TL/Tidak : siswa tidak mampu menceritakan tentang kepribadiannya kepada guru, siswa cenderung diam.

2.Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *intervieuwer*, sedangkan yang diwawancara disebut *interviewee.*[29] Dengan kata lain wawancara adalah

[29] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[30]

Adapun wawancara yang penyusun lakukan adalah setelah kegiatan terapi selesai sebagai data pendukung pengamatan yang dilakukan oleh observer.

3.Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.[31] Metode dokumentasi ini merupakan sumber data skunder atau pendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Adapun dokumentasi yang penyusun peroleh yaitu: berupa buku, leaflet, biodata dan lampiran SMK Koperasi.

L. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[32] Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penyusun menggunakan cara analisis *deskriptif kualitatif*, yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan

[30] S. Masution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Surat Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal 206

[32] Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.[33]

Selanjutnya untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul penyusun menggunakan kerangka berfikir induktif yaitu pola fikir yang berangkat dari kata-kata yang di dapat melalui keterangan dari hasil observasi pada alasan-alasan yang dikemukakan oleh observer.

Penyusun dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari *Matwe G. Miles* dan *Michael Hiberrman* dalam (Sugiono, 2007) yang menjelaskan langkah-langkah analisis data pada gambar komponen-komponen analisis data model interaktif berikut ini:

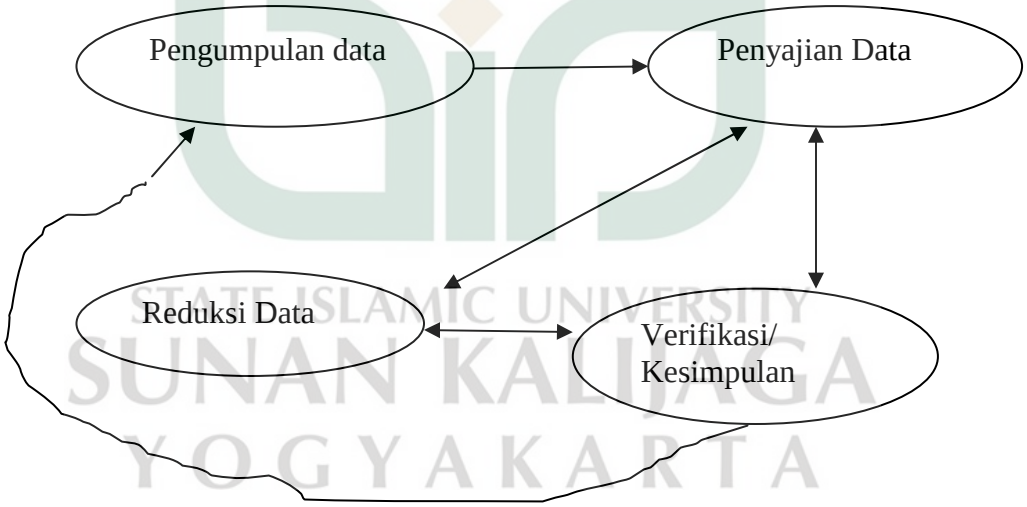

Gambar 1: **Komponen Analisis Data Model Interaktif**
Sumber : **(Matwe G. Miles dan Michael Hiberrman dalam (Sugiono, 2007)**

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 236

33 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 10

1). Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan di awal penelitian yang meliputi kegiatan pra observasi sampai pada pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Sehingga keseluruhan data yang berhubungan dengan penelitian terkumpul. Pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi, yang dihasilkan berupa data deskriptif tentang terapi komunikasi verbal pada siswa-siswa introvert melalui proses konseling.
b. Debriefing, telah dilakukan dengan siswa introvert setelah proses konseling.
c. Dokumentasi, menghasilkan data berupa foto-foto pada saat proses konseling berlangsung.

2). Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan oleh penyusun secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penyusun berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3). Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dalam laporan yang sistematis dan mudah dimengerti.

4). Penarikan Kesimpulan (*Conclucion Drawing/Verification*)

Data yang telah tersaji dalam bentuk uraian kemudian disimpulkan, sehingga diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan. Pada tahap ini, makna yang muncul dari data, kemudian diuji kebenarannya untuk memperoleh validitasnya. Setelah data dianalisis dan disusun, maka selnjutnya ditarik kesimpulan sebagai tinjauan ulang terhadap poin-poin secara global dari hasil penelitian tentang terapi komunikasi verbal pada siswa-siswa introvert melalui proses konseling di SMK Koperasi Yogyakarta.

Pada gambar 1 dapat dilihat alur dalam menganalisis data. Apabila data sudah dikumpulkan, analisis data dimulai dari reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data. Setelah data disajikan, dilanjutkan dengan penarikan atau verifikasi. Jika pada saat penarikan kesimpulan data masih diragukan, maka penyusun dapat kembali pada reduksi data atau penyajian data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang Terapi Komunikasi Verbal Pada Siswa Introvert Melalui Proses Konseling di SMK Koperasi Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan Terapi Komunikasi Verbal Pada Siswa Introvert yang dilaksanakan guru BK Melalui Proses Konseling di SMK Koperasi sudah berjalan hal ini dapat dilihat dari indikator terpenuhinya proses komunikasi verbal dalam konseling yang mencakup: penerimaan, empati, konfrontasi masalah, eksplorasi, kesimpulan, dan tindak lanjut. dari indikator tersebut siswa mampu mengungkapkan permasalahannya secara verbal walaupun belum lancar dalam mengungkapkannya. Sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam pelaksanaan konseling sudah memadai, begitu juga dukungan dan sikap proaktif pihak-pihak terkait yang mendukung pelaksanaan itu, terapi komunikasi verbal pada siswa introvert melalui proses konseling dapat memberikan pemahaman antara guru BK dan siswa dalam permasalahan yang siswa hadapi, selain itu dengan adanya bahasa lisan proses konseling dapat berjalan dengan efektif. Bentuk-bentuk dalam pelaksanaan terapi komunikasi verbal pada saat proses konseling yang ada di SMK Koperasi mencakup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tatap muka, media, dan verbal dapat membangun kepribadian siswa untuk lebih terbuka dan berpartisipasi dalam proses konseling terhadap permasalahan yang dihadapi.

B. Saran-saran

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan konseling di SMK Koperasi semakin ditingkatkan agar komunikasi verbal dalam proses konseling berjalan secara maksimal.
2. Hendaknya guru BK mempelajari keterampilan komunikasi verbal.Ini sangat penting dilakukan karena dapat membantu dalam memahami siswa ketika dalam proses konseling.
3. Menyebarluaskan tentang komunikasi verbal agar siswa dapat berinteraksi secara aktif baik guru BK maupun dengan guru-guru yang lain selain itu dapat menjadi referensi siswa.
4. Bagi para pembaca skripsi ini, hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi verbal dalam proses konseling, kompleksitas permasalahan di dalamnya belum dapat digambarkan secara panjang lebar dalam skripsi ini.

C. Kata Penutup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa hanya atas ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Begitu juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil, penulis mengucapkan banyak terimah kasih.

Selanjutnya penyusun telah mengupayakan semaksimal mungkin dalam rangka penyusunan skripsi ini dan berharap dapat mencapai hasil yang baik. Akan tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang tidak dapat dihindari mengingat keterbtasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan masukan dari pembaca sangat penyusun harapkan.

Semoga tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Terutama dapat memberikan khasanah keilmuan bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Supraktiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius, 1995

Ahmad Sunarto, *Terjemah Ta'limul Mutaalim*, Surabaya: CV Hidayah1999

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, CV penerbit J-ART,2004

Djogo Tangan dan H.G. Tarigan, *Teknik Keterampilan Pengajaran Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990

Effendy, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Prakik*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1994.

Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Jalaludin Rakhamat, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya

M Surya Aditama, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*Surabaya: Karya Utama 1983

Masri Singaribun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989

Mulyana, Deddy. *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya..2001

Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Purnawan, *Persuasi Efektif dengan Bahasa Hipnosis,*Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002

Rollo May,*Seni Konseling,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

S. Masution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Saefullah, Ujang. *Kapita Selekta KomunikasiPendekatan Budaya dan Agama.* Bandung. Simbiosa Rekatama Media. 2007

Salim Bahreisj, *Riyadhus Shalihin,* Bandung: PT.Al-Ma'arif, 1983

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Andi Offset, 1992

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I,* Yogyakarta: Andi Offset, 2000

Syaifullah, *Ayat-Ayat Motivasi,* DIVA Press Yogyakarta: 2010

Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling,* Bandung, Remaja Rosdakarya 2006

Tohari Mustamar, *Teknik Konseling,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

UIN, *Kode Etik dan Panduan Penulisan Skripsi,* Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I,* Bandung:Pustaka Setia, 1998

YS.Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi,* Jakarta: Grasindo, 1998

Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: PT Prenhallindo 2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA